

## NARASI PERJALANAN HIJRAH RASULULLAH DALAM BUKU SKI

**Abdul Gani Jamora Nasution**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

e-mail : [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

**Erina Damayanti<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>, Syahrani Yumna Irfani<sup>3</sup>**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

e-mail : [erinadamayanti06@gmail.com](mailto:erinadamayanti06@gmail.com)<sup>1</sup>, [0203khairunnisa@gmail.com](mailto:0203khairunnisa@gmail.com)<sup>2</sup>,

[yumnaifani985@gmail.com](mailto:yumnairfani985@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan perjalanan hijrah rasulullah dalam buku SKI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan historis. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil bahwa Makna hijrah bukan sekadar upaya melepaskan diri dari cobaan dan cemoohan semata, tetapi di samping makna itu hijrah juga dimaksudkan sebagai batu loncatan untuk mendirikan sebuah masyarakat baru di negeri yang aman, juga memiliki makna penegasan mengenai posisi Muhammad dan pengikutnya, dengan era sebelumnya Setelah Nabi hijrah ke Madinah, Islam berkembang pesat. Nabi banyak melakukan kesepakatan dengan golongan non muslim seperti perjanjian Nabi dengan kaum Yahudi madinah dan perjanjian dengan kafir Quraisy yang dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Selain itu, banyak pula peperangan yang terjadi antara umat Muslim dan kaum kafir seperti, perang badar, uhud, khandak, hunain, dan fathul Makkah.

**Kata Kunci :** Hijrah, Mekkah, Muhammad

### ABSTRACT

*This study aims to examine and explain the migration journey of the Prophet in the SKI book. This research uses library research methods or library research with a historical approach. Based on the results of the research, it was found that the meaning of hijrah was not merely an attempt to escape from trials and ridicule, but in addition to that meaning, hijrah was also intended as a stepping stone to establish a new society in a safe country, it also had the meaning of affirming the position of Muhammad and his followers. , with the previous era After the Prophet migrated to Medina, Islam developed rapidly. The Prophet made many agreements with non-Muslim groups such as the Prophet's agreement with the Jews of Medina and the agreement with the Quraysh infidels known as the Hudaibiyah agreement. In addition, there were also many wars that took place between Muslims and infidels, such as the wars of badr, uhud, khandak, hunain, and fathul Mecca.*

**Keywords:** Hijrah, Mecca, Muhammad

### PENDAHULUAN

Pembahasan perjalanan hijrah rasulullah sangat dekat dengan Teguhnya Islam sebagai salah satu agama, karena tali yang berpegang kepada tiga bagian, yaitu Iman, Hijrah dan Jihad. Manusia hidup di bumi ini ibarat sebuah perjalanan panjang yang harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Sementara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan dengan penuh optimisme dan kekuatan besar untuk meraih kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kemenangan besar yang dikaruniakan Allah kepada kaum muslimin Makkah. Mereka telah selamat dari ancaman musuh yang tidak dapat tertahankan lagi.

Hijrah sebagai salah satu representasi bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, di mana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi untuk mencapai kesalehan. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an mereka dinyatakan mendapat pujian, karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang paling berharga dari pada segalanya. Iman di dalam hijrah merupakan landasan setiap perbuatan seseorang, termasuk dalam melakukan hijrah. Sehingga tidak seperti hijrahnya 'Imru'ul Qays yang berhijrah karena hendak menyusul wanita yang ingin ia nikahi, sampai kisahnya diabadikan dalam hadits Rasulullah SAW. Dan ia mendapatkan sesuai dengan niat dan motivasinya. Sedangkan perjuangan (jihad) merupakan tuntunan dan pengorbanan yang akan dialami oleh orang yang berhijrah, baik harta ataupun nyawa sekalipun. Karena tidak ada hijrah tanpa pengorbanan dan perjuangan dan tidak ada hijrah tanpa di landasi dengan iman, (Siti, 2013).

### **KAJIAN PUSTAKA**

Secara etimologi, kata hijrah berasal dari bahasa Arab yaitu هجر, yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak mempedulikan lagi, dan berpaling. Muhammad ibn Makarran menjelaskan bahwa Al-Hijrah adalah lawan kata al-washal (sampai atau tersambung). Kata (هجره - يهجره - هجرا و هجرانا) Haja-ra-hu, yah-ju-ru-hu, hij-ran dan hij-ra-nan yang artinya memutuskannya, mereka berdua ( يتهجران , يتهجران ) yah-ta-ji-ran atau ya-ta-ha-ja-ran yaitu saling meninggalkan. Bentuk isimnya adalah (الهجرة) al-hijrah.

Sedangkan secara terminologi, hijrah mempunyai definisi yang beragam sesuai dengan sudut pandang ulama masing-masing. Ada yang berpandangan bahwa hijrah mempunyai beberapa pengertian yaitu: pertama, kaum muslimin meninggalkan negeri asalnya yang berada dibawah kekuasaan pemerintahan kafir. Kedua, menjauhkan diri dari dosa, ketiga, sebagai permulaan tarikh Islam. Dalam pandangan Muhammad Iqbal, hijrah dalam Al-Qur'an mempunyai dua pengertian yaitu :

Pertama, perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama sebagian pengikutnya dari Mekkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy Mekkah. Kedua, hijrah mempunyai arti moral yaitu perpindahan manusia dari kejahatan ke jalan Allah, (Suarni, 2016).

Narasi diatas, bukan sebatas isi belaka melainkan dapat dibaca lebih kritis atas kajian yang disajikan oleh ulama atau akademisi yang membahas lebih fokus pada perjalanan hijrah rasulullah dalam lintas sejarah islam.

Narasi diatas menjadi fokus kajian artikel yang akan membahas pada persoalan perjalanan hijrah rasulullah dalam buku SKI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yakni. Pertama, bagaimana peristiwa perjalan hijrah rasulullah dalam materi buku SKI?. Kedua, apa saja kejadian-kejadian yang didapati dalam narasi perjalanan hijrah rasulullah dalam materi buku SKI?. Metode kajian yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka dan kajian ini menelaah buku pelajaran SKI yang diterbitkan.

Pada Mapel SKI ini menjelaskan bahwa suatu usaha atau pengorbanan untuk agama, ikhtiar dalam menjalankan perintahnya serta persudaraan dalam iman dan kecintaan tanpa

syarat terhadap rasulullah. Mapel ini juga merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan historis. Library research adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan objek atau bersumber dari buku untuk memperoleh data serta menjawab persoalan-persoalan pada penelitian. Library Research ini berfokus pada buku tanpa memerlukan penelitian serta penelusuran ke lapangan. Teknik pengumpulan studi pustaka yakni dengan membaca, mencatat serta mengolah bahan yang bersangkutan terhadap penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengkaji substansi dan materi mengenai narasi perjalanan hijrah rasulullah dalam buku SKI. Dengan demikian, diperlukan pengecekan data pada penelitian dengan menggunakan sumber referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah Dalam Buku SKI**

Setelah umat Islam berhijrah ke Madinah, kaum kafir Quraisy merasa sangat khawatir. Mereka merasa takut apabila nabi Muhammad Saw, menjadi penguasa di Madinah. Mereka pun mengirim pemuda-pemuda dari kaumnya untuk mengawasi rumah nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT. Nabi Muhammad SAW, mengetahui hal tersebut. Setelah mendapatkan perintah dari Allah SWT. Nabi Muhammad SAW, segera melakukan hijrah ke Madinah. Beliau pun mendatangi rumah abu bakar. Setelah itu, beliau meminta Ali bin Abi Thalib (w. 661 M) untuk menggantikannya tidur di depan. Tujuannya agar pemuda Quraisy mengira nabi Muhammad SAW, berada di dalam rumah. Keesokan harinya, pemuda Quraisy mengetahui bahwa nabi Muhammad SAW, telah meninggalkan Makkah. Mereka pun segera melakukan pengejaran terhadap nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW, dan abu bakar (w. 634 M) bersembunyi di gua tsur selama 3 hari. Keberadaan mereka tak pernah diketahui oleh kaum kafir Quraisy. Padahal kamu kasih penulis pernah singgah di depan gua tsur tersebut. Berkat pertolongan Allah SWT mereka selamat dari pengajaran kaum kafir Quraisy. Ketika Kom kasih keris berada di depan gua tsur, allah swt, mengirimkan bantuan. Hewan laba-laba diperintahkan Allah SWT, untuk membuat jaring yang dapat menutupi pintu gua. Dengan demikian, kamu kafir Quraisy beranggapan bahwa tidak ada orang di dalamnya.

Oleh karena itu, kaum kafir Quraisy pergi dari gua tersebut. Setelah tinggal di gua tsur, nabi Muhammad SAW, dan abu bakar melanjutkan perjalanan. Ditengah perjalanan, mereka dikejar oleh suraqah m dan abu buraidah. Mereka hendak membunuh nabi Muhammad SAW. Namun, mereka diajak untuk memeluk agama Islam oleh nabi Muhammad SAW. Mereka pun memeluk agama Islam serta membebaskan nabi Muhammad SAW, dan Abu Bakar. Sebelum sampai di Madinah, nabi Muhammad SAW dan abu bakar singgah di Quba. Mereka tiba di Kuba pada tanggal 8 rabiul awal tahun ke 14 nubuwwah. Nabi Muhammad SAW, pun membangun sebuah masjid di Quba. Masjid itu dinamakan masjid Quba. Setelah 4 hari dalam perjalanan, nabi Muhammad SAW dan abu bakar sampai di Madinah.

Saat tiba di Madinah, mereka disambut dengan baik oleh penduduk Madinah. Mereka disambut dengan kalimah tahmid dan takbir. Penduduk Madinah tersebut memberikan

tempat singgah bagi nabi Muhammad SAW, nabi Muhammad SAW pun membiarkan untanya untuk memilihkan tempat singgah. Beliau berkata, "Dimana unta ini berhenti, di situ aku akan singgah". Ternyata, unta itu berhenti di depan rumah abu Ayub Al Ansari, (Yusak, 2019).

## **B. Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad Saw. ke Habasah Dalam Buku SKI**

Peristiwa hijrah ke Habasah ini terjadi dalam dua tahap :

### **1. Hijrah ke Habasah tahap pertama.**

Pada bulan Rajab tahun ke-5 Kenabian serombongan kaum muslimin Mekah berhijrah ke Habasah untuk pertama kali. Dalam tahap pertama itu rombongan terdiri dari 10 orang pria dan 5 orang wanita. Di antara mereka adalah: Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayyah (putri Nabi Muhammad Saw.), Abu Hudzaifah beserta istrinya Sahlah binti Suhail bin Amr, Zubair bin Awwam, Mush'ab bin Umair, Abu Salamah beserta istrinya yang bernama Ummu Salamah binti Abu Umaiyah, Utsman bin Madz'un, Abdurahman bin Auf. Rombongan hijrah ini dipimpin langsung oleh Utsman bin Affan. Dalam perjalanan hijrah ini mereka berangkat secara diam-diam, mereka keluar dari Mekah dengan berjalan kaki menuju pantai.

Kemudian naik ke sebuah perahu yang terapung di Pelabuhan Shuaibah yang siap mengantarkan mereka menuju ke Negeri Habasah untuk menghindari kemurkaan dan kebiadaban kafir Quraisy. Di Negeri Habasah mereka disambut dengan ramah dan penuh persahabatan. Ini adalah pertama kali ajaran Islam tiba di Afrika. Kemudian Raja Habasah menempatkan mereka di Negash yang terletak di sebelah utara Propinsi Tigray. Wilayah yang kemudian menjadi pusat penyebaran Islam di Habasah.

Setelah kurang lebih tiga bulan menetap di Habasah dan mendapat perlindungan, para sahabat mendapat kabar bahwa masyarakat Mekah telah memeluk Islam. Maka beberapa sahabat di antaranya Utsman bin Madz'un kembali ke Mekah. Ternyata kabar yang mereka terima adalah berita bohong. Keadaan di Mekah ternyata belum aman, maka mereka kembali ke Habasah bersama rombongan yang lain. Rombongan inilah yang kemudian termasuk dalam rombongan hijrah ke Habasah tahap ke dua, (Ida, 2014).

### **2. Hijrah ke Habasah tahap kedua.**

Hijrah ke Habasah pada tahap kedua ini dipimpin oleh Ja'far bin Abi Talib. Rombongan ini terdiri dari 83 pria dan 18 wanita. Mengetahui hal itu, kafir Quraisy segera mengirimkan utusannya, yaitu Amr bin Ash dan Imarah bin Walid menghadap Raja Habasah. Kedua orang itu meminta agar Raja Najasyi mengusir umat Islam dari Habasah. Apa yang terjadi kemudian? Bagaimana sikap Raja Najasyi? Permintaan Amr dan Imarah itu ditolak oleh raja Najasyi dan para sahabat tetap tinggal di negeri itu hingga Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Namun tidak semua sahabat kembali berkumpul dengan Nabi Muhammad Saw. Sebagian dari mereka memutuskan untuk menetap di Habasah untuk mengembangkan agama Islam disana. Setelah itu banyak penduduk Habasah yang memutuskan untuk memeluk Agama Islam, (Ida, 2014).

## **C. Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Kota Thaif Dalam Buku SKI**

Kota Thaif masih berada di Jazirah Arab. Letaknya sekitar 65 km di sebelah tenggara kota Makkah. Kedua kota ini terkenal dengan tanahnya yang subur dan udaranya yang sejuk di Jazirah Arab. Kota Thaif didiami penduduk dari Bani Saqif. Mereka terdiri atas dua suku yaitu Bani Ahlaf dan Bani Malik. Dari Bani Saqif inilah terdapat keluarga dekat Nabi Muhammad Saw. yang bernama Kinana, Mas'ud, dan Habib. Mereka bertiga memegang kekuasaan di Thaif.

Adapun dari berbagai strategi yang dilakukan Rasulullah dalam mengembangkan dakwah pada periode Makkah adalah melakukan dakwah personal secara selektif. Muhammad tidak memblangsungkan, mengajak orang-orang, melakukan dakwah secara sembarangan, tetapi terdapat strategi yang diterapkan dalam upaya menyampaikan dakwah. Strategi tersebut adalah menyampaikan dakwah secara perorangan. Orang-orang yang diajak nabi merupakan cikal-bakal kader dakwah yang turut membantu nabi dalam menyebarkan Islam di Makkah. Strategi ini, menghasilkan orang-orang yang pertama masuk Islam, di antara mereka yaitu, Khadijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah bin Syurahbil Al-Kalbi, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar As-Shiddiq.

Strategi selanjutnya adalah membentuk kader dakwah. Ini merupakan bagian dari strategi rasul yang cemerlang. Orang-orang yang telah beriman pada permulaan dakwah, diberikan pengajaran oleh rasul tentang keislaman, dengan tujuan mereka menjadi penyambung lidah dan turut membantu perjuangan menyebarkan dakwah. Strategi ketiga adalah memilih tempat pengajaran yang strategis. Di saat situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukannya dakwah secara terbuka, rasul memilih sebuah tempat tertutup, yaitu dipilihnya sebuah rumah salah satu sahabat yang bernama al-Arqam bin Abil Arqam al-Makhzumi. Rumah tersebut dapat dikatakan sebagai Islamic Center yang menjadi pusat kajian Islam. Lagi-lagi rasul menciptakan strategi yang tepat dengan membentuk kader dakwah dan memilih tempat yang aman dalam mengajarkan dakwah.

Strategi selanjutnya adalah memohon pertolongan Allah. Berdoa juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan rasul. Kekuatan doa dan manfaat dari strategi ini tidak boleh diabaikan. Karena senjata orang mukmin ialah dengan berdoa. Memperdengarkan Ayat-ayat AlQur'an, melakukan pawai pertama. Pawai ini dilakukan atas usulan dari Umar bin Khathab dan keinginan kuat untuk melaksanakannya. Setelah Umar memeluk Islam, barulah kaum muslimin menampakkan diri dan dakwah dilakukan secara terang-terangan.

Mereka duduk-duduk secara melingkar di sekitar Baitullah, melakukan tawaf, mengimbangi perlakuan orang yang kasar kepada kami serta membalas sebagian yang diperbuatnya. Selanjutnya adalah mencari suaka politik ke thaif, (Muhammad, 2019). Pada tahun ke-10 nubuwah Rasul pergi ke Thaif yang kemudian disebut dengan tahun kesedihan ('am al-hazn). Kepergian rasul ke Thaif tanpa ada orang yang tahu, kecuali pendampingnya, yaitu Zaid bin Haritsah. Kejadian-kejadian itu membuatnya tertekan, terasing seorang diri. Rasul pergi dengan tujuan mendapatkan dukungan dan suaka, namun usahanya tersebut tidak sesuai dengan harapan. Peristiwa ini dilakukan setelah meninggalnya paman sekaligus pelindung Nabi Muhammad saw di kota Makkah, (Rahmat, 2020).

Ajakan Rasulullah SAW kepada para penduduk Thaif untuk memeluk agama islam dan tidak menyembah kecuali kepada Allah justru dijawab dengan kasar dan angkuh. Rasulullah benar benar terperanjat menghadapi sikap penduduk Thaif yang sedemikian keras, sebab beliau tidak menduga sama sekali bahwa mereka itu orang-orang yang sangat kasar tutur katanya. Lebih dari itu, ajakan Rasulullah kepada mereka untuk memeluk agama Islam juga disebarkan kepada orang-orang Quraisy. Padahal sebelumnya Rasulullah telah meminta agar kedatangannya tidak dikabarkan kepada orang-orang Musyrikin Quraisy Makkah. Namun permintaan itu ditolak mentah-mentah oleh penduduk Thaif, (Ahmad, 2019).

#### **D. Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib Dalam Buku SKI**

Perjanjian Aqobah menjadi dasar hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke Yastrib (Madinah). Terjadinya hijrah ke Madinah berawal dari ketidak amanan kaum Muslimin Makkah dari tindasan dan ancaman kaum kafir Quraisy, sehingga kaum

Muslimin sudah tidak dapat merasakan kenyamanan di negeri sendiri, maka Rasulullah SAW meminta para sahabat-sahabatnya supaya menyusul kaum Anshar ke Yatsrib. Hanya saja dalam meninggalkan Makkah kaum Muslimin hendaknya berpencar-pencar supaya tidak menimbulkan kepanikan kaum Quraisy terhadap mereka, (Bahren, 2020).

Rasulullah SAW, dan Abu Bakar berangkat pada hari Kamis tanggal 1 Rabiul Awwal tahun kelima puluh tiga dari kelahiran Nabi SAW, hanya Ali bin Abi Thalib dan keluarga Abu Bakar yang tahu keberangkatan beliau berdua. Sebelumnya Aisyah dan Asma binti Abu Bakar telah menyiapkan bekal-bekal perjalanan Rasulullah selama diperjalanan. 6 Sebelum berangkat Rasulullah membisikkan kepada Ali bin Abi Thalib supaya memakai mantelnya yang hijau dari Hadhramaut dan supaya berbaring di tempat tidurnya, serta dimintanya supaya mengembalikan seluruh harta titipan penduduk Makkah kepadanya. Setelah situasi aman Rasulullah SAW meneruskan perjalanan ke Madinah sesampainya di Quba, sebuah desa yang jaraknya sekitar lima kilometer dari Yatsrib Nabi beristirahat beberapa hari lamanya. Dia menginap di rumah Kalsum bin Hindun.

Dalam perjalanan ke Yasrib nabi di temani oleh Abu Bakar. Ketika tiba di Quba, sebuah desa yang jaraknya sekitar lima kilo meter dari yasrib, nabi muhammad beristirahat beberapa hari lamanya. Dia menginap di Rumah Kulsum bin Hindun. Tak lama kemudian ali menggabungkan diri dengan nabi, setelah menyelesaikan segala urusan di Makkah. Sementara itu, penduduk yasrib menunggu-nunggu kedatangannya. Waktu yang mereka tunggu-tunggu itu tiba. Nabi memasuki yasrib dan penduduk kota ini mengelu-elukan kedatangan beli udengan penuh kegembiraan, (Alfi, 2019).

Sebagai penghormatan terhadap nabi, nama kota Yasrib diubah menjadi Madinatun Nabi (Kota Nabi) atau sering pula di sebut Madinatul munawarah (kota yang bercahaya), karena dari sana lah sinar islam memancar keseluruh dunia. Dalam istilah sehari-hari, kota ini cukup di sebut madinah saja. Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru, nabi segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, yaitu: (1) mendirikan masjid; (2) mempersatukan dan mempersaudarakan antara kaum Anshar dan Muhajirin; (3) menjalin hubungan persahabatan antara kaum muslim dengan yang tidak beragama Islam; dan (4) meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial untuk masyarakat baru, (Bukhori, 2013).

Berikut upaya Nabi Muhammad Saw. dan Para Sahabat dalam Mengatasi Ancaman Kafir Quraisy ketika Hijrah Ke Yasrib antara lain :

- 1) Bersembunyi di Gua Tsur
- 2) Nabi Muhammad Saw. Menyamar sebagai Penunjuk Jalan
- 3) Allah Melindungi Nabi Muhammad Saw. dari Kejaran Suraqah, (Bahren, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Hijrah Rasulullah ini sebagai Teguhnya Islam dalam salah satu agama, karena tali yang berpegang kepada tiga bagian, yaitu Iman, Hijrah dan Jihad. Manusia hidup di bumi ini ibarat sebuah perjalanan panjang yang harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Sementara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan dengan penuh optimisme dan kekuatan besar untuk meraih kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kemenangan besar yang dikaruniakan Allah kepada kaum muslimin Makkah. Mereka telah selamat dari ancaman musuh yang tidak dapat tertahankan lagi. Tujuan artikel ini adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Bahren. (2020). "*Sejarah Kebudayaan Islam*". Jakarta : Kementerian Agama RI
- Ahyuni, Alfi. (2019). "*Konteks Hijrah Nabi Muhammad Saw Dari Mekkah Ke Madinah Melalui Dakwah Individual Ke Penguatan Masyarakat*". *Jurnal Mamba'u 'Ulum*. Vol.15, No. 2.  
<https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/18>
- Burhanudin, Yusak. (2019). "*Sejarah Kebudayaan Islam*". Jakarta : Bumi Aksara
- Fauzah, Siti. 2013. "*Konsep Hijrah Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur'anul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy)*". *Jurnal Al-Fath*, Vol. 7, No. 2.  
<http://repository.uinbanten.ac.id/3992/>
- Herlina, Ida, dkk. (2014). "*Sejarah Kebudayaan Islam*". Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9hDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=info:V3NYt1e2D5kJ:scholar.google.com/&ots=1isglsylj1&sig=cOZVPDcv\\_C8Wi3uxvuZCMbeOC0M&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9hDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=info:V3NYt1e2D5kJ:scholar.google.com/&ots=1isglsylj1&sig=cOZVPDcv_C8Wi3uxvuZCMbeOC0M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Nurasykim, M. (2019). "*Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah*". *Jurnal AT-Taujih*, Vol. 2, No. 1.  
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7214>
- Shomad, Bukhori. (2013). "*Piagam Madinah Dan Resolusi Konflik*". *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 8, No. 2.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/586>
- Suarni, (2016). "*Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an*". *Jurnal Al-Mu'ashirah*, Vol. 13, No. 2.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2248>
- Solihin, Rahmat. (2020). "*Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 5, No. 1.  
<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/92>
- Suja'i, Ahmad. (2019). "*Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Para Nabi Dan Rasul*". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 02, No. 02.  
<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/130>